

Pengajian Majelis Ta'lim Bentuk Tanggung Jawab Masyarakat Sebagai Pendidikan Seumur Hidup: Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Mita Fitria

STAI YAPTIP Pasaman Barat, Sumatera Barat, Indonesia; mitaFitria83@staiyaptip.ac.id

Received: 02/010/2023

Revised: 14/11/2023

Accepted: 30/12/2023

Abstract

The recitation of majlis ta'lim is a form of community responsibility in lifelong education in the perspective of the Quran and Hadith. In the Quran, Allah Almighty invites mankind to seek knowledge and increase their knowledge. The hadiths of Prophet Muhammad (peace be upon him) also emphasize the importance of seeking knowledge as a religious commandment. Majlis ta'lim is a forum that provides opportunities for people to continue to learn and develop religious knowledge throughout life. Through the recitation of majlis ta'lim, individuals can learn the teachings of Islam, understand the Quran, the hadiths of the Prophet, and various other religious aspects. In majlis ta'lim, people can share knowledge, experience, and understanding of religion. This enables continuous and mutually enriching learning in an inclusive environment. In the perspective of the Quran and Hadith, the recitation of majlis ta'lim can also be considered as a form of worship, because seeking knowledge is part of worship to Allah SWT. Through the study of majlis ta'lim, people can continue to improve religious understanding, strengthen creeds, improve morality, and practice Islamic teachings in daily life. Majlis ta'lim also serves as a center for the dissemination of good values and religious illumination to the public at large. In the perspective of lifelong education, majlis ta'lim recitation provides opportunities for individuals to continue learning, develop religious knowledge, and increase their spiritual awareness throughout life. This helps in forming a better person, increasing faith, and making a positive contribution to society and the nation. Thus, the recitation of majlis ta'lim can be considered as one of the forms of community responsibility in lifelong education, as it provides opportunities for religious learning to individuals in various stages of their lives, as well as strengthening their relationship with Allah Almighty and improving their morals and morality.

Keywords

Ta'lim Majelis; Community Responsibility; Lifelong Education The Qur'an Hadith

Corresponding Author

Mita Fitria

STAI YAPTIP Pasaman Barat, Sumatera Barat, Indonesia; mitaFitria83@staiyaptip.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengajian majlis ta'lim merupakan salah satu bentuk tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan seumur hidup, yang memiliki landasan dalam Al-Quran dan hadis. Dalam perspektif Al-Quran dan hadis, pendidikan seumur hidup ditekankan sebagai suatu kewajiban dan tugas yang harus dilakukan oleh individu dan masyarakat secara kolektif. Al-Quran, sebagai kitab suci umat Islam,



mengandung petunjuk dan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Ayat-ayat Al-Quran menekankan pentingnya mencari ilmu, mengajarkannya kepada orang lain, dan memperoleh manfaat spiritual dari proses pembelajaran. Al-Quran juga memuat cerita-cerita dan peristiwa-peristiwa yang memberikan pelajaran dan teladan bagi umat manusia. Selain itu, hadis-hadis Rasulullah ﷺ juga memberikan panduan tentang pentingnya mencari ilmu, mengajar ilmu kepada orang lain, dan berpartisipasi dalam majlis ta'lim. Hadis-hadis tersebut menggambarkan bahwa Rasulullah ﷺ menyambut dan mendorong individu dan masyarakat untuk terus belajar, memperoleh pengetahuan, dan berbagi ilmu dengan sesama. Pengajian majlis ta'lim sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan seumur hidup merupakan wujud nyata dari implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis. Melalui majlis ta'lim, individu-individu dalam masyarakat dapat terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, serta saling berbagi ilmu dan pengalaman.

Pendidikan seumur hidup merupakan suatu konsep pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran dan pengembangan diri sepanjang kehidupan. Konsep ini mengakui bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga dalam lingkungan informal dan nonformal. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pendidikan seumur hidup bagi anggotanya. Biasanya, pengajian ini melibatkan pembacaan kitab-kitab agama, diskusi, dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pengajian majlis ta'lim memiliki peran penting dalam pendidikan seumur hidup karena melibatkan proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan agama. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengajian majlis ta'lim dapat dianggap sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan seumur hidup: Pembelajaran Berkelanjutan. Pengajian majlis ta'lim memberikan kesempatan bagi individu untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan agama mereka. Melalui pembacaan kitab-kitab agama dan diskusi yang terjadi, peserta pengajian dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara berkelanjutan. Hal ini penting dalam memperkuat keyakinan dan memperdalam penghayatan terhadap agama. Pemahaman Kontekstual: Pengajian majlis ta'lim memungkinkan peserta untuk mendiskusikan dan memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peserta dapat bertanya, berbagi pengalaman, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Ini membantu memperkaya pemahaman praktis dan kontekstual terhadap ajaran Islam. Mendorong Kepedulian Sosial: Pengajian majlis ta'lim juga berperan dalam membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Diskusi tentang nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam agama dapat mendorong peserta untuk berperilaku lebih baik dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Hal ini juga dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan amal di masyarakat. Pembelajaran Komunal:

Pengajian majlis ta'lim umumnya dilakukan dalam format kelompok, di mana peserta mempelajari ajaran agama bersama-sama. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran komunal di mana pengetahuan dan pemahaman dapat dibagikan dan dipertukarkan antara peserta. Hal ini mempromosikan semangat kolaborasi, saling membantu. Dengan menghadiri pengajian majlis talim, umat Islam dapat memperoleh pengetahuan baru, memperdalam pemahaman agama, dan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat spiritual dan mendapatkan kemuliaan, baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam membantu manusia menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab terhadap alam semesta. Dengan pengetahuan yang lebih baik, manusia dapat memahami interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan serta dampak dari tindakan mereka terhadap alam. Namun, penting juga diingat bahwa pengetahuan saja tidak cukup.

Penting bagi manusia untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata. Dengan demikian, dengan memadukan ilmu pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan tanggung jawab individu, manusia dapat berkontribusi dalam menjaga alam semesta ini dengan baik untuk generasi saat ini dan masa depan. Majelis ta'lim merupakan bentuk pendidikan seumur hidup, maka pendidikan seumur hidup dalam perspektif Al-Quran dan hadis bukan hanya mengenai pendidikan formal di lembaga-lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup pendidikan informal dan pembelajaran sepanjang hayat. Pengajian majlis ta'lim menjadi salah satu wadah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan dan memberikan manfaat spiritual bagi individu dan masyarakat.

Dalam tulisan ini, penulis akan menjelajahi ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis yang relevan dengan pengajian majlis ta'lim sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan seumur hidup. Dengan memahami dasar-dasar agama yang melandasi pengajian majlis ta'lim, kita dapat lebih memahami pentingnya dan manfaatnya dalam perkembangan pengetahuan dan spiritualitas umat Islam sepanjang hayat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah metode tematik yang melibatkan pengumpulan ayat-ayat alqur'an dan hadis-hadis yang relevan dengan objek penelitian. Metode tematik ini bertujuan untuk menemukan hubungan yang sesuai antara persoalan yang diteliti dengan konteks hadis. Dalam prosesnya, peneliti akan mencari penyesuaian antara objek penelitian dengan hadis-hadis yang telah dikumpulkan (Zulkarnain, et al, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajian Majelis Ta'lim bentuk Tanggung Jawab Masyarakat sebagai Pendidikan Seumur Hidup

Pengertian majlis ta'lim adalah Majlis ta'lim adalah istilah dalam bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu "majlis" yang berarti pertemuan atau forum, dan "ta'lim" yang berarti pendidikan atau pengajaran. Secara etimologis, majlis ta'lim dapat diartikan sebagai pertemuan atau forum yang diselenggarakan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran (Kemendikbud, 2028). Pengajian majlis ta'lim adalah salah satu bentuk tanggung jawab masyarakat dalam memberikan pendidikan seumur hidup kepada anggotanya. Majlis ta'lim dapat diartikan sebagai pertemuan atau forum belajar yang diadakan secara berkala di masyarakat Muslim, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan agama dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam. Dalam majlis ta'lim, biasanya ada seorang pendakwah atau ustadz/ustazah yang bertindak sebagai pembicara atau pengajar. Mereka akan menyampaikan pelajaran agama, membahas ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqh, akhlak, serta berbagai topik keagamaan lainnya (Rahayu, 2018). Pengajian ini dapat berlangsung di surau, masjid, rumah-rumah, atau tempat-tempat lain yang disediakan oleh masyarakat. Tanggung jawab masyarakat dalam mengadakan pengajian majlis ta'lim mencakup beberapa aspek. Pertama, mereka harus menyediakan tempat yang memadai untuk mengadakan pengajian, seperti surau atau ruangan yang dapat menampung peserta dengan nyaman. Kedua, mereka bertanggung jawab untuk mengundang ustadz/ustazah yang kompeten dan berpengetahuan luas dalam bidang agama (Nazra, 2021).

Pendidikan non-formal memang menjadi bagian yang penting dalam pendidikan seumur hidup di Indonesia. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat, tidak hanya terbatas pada jalur pendidikan formal. Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 jo Tap MPR No. IV/MPR/1978 tentang GBHN, prinsip pembangunan nasional menekankan bahwa pendidikan harus berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ridwan dan Ulwiyah, 2020). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan kualitas spiritual, intelektual, keterampilan, dan etika yang kokoh. Pendekatan pendidikan seumur hidup menempatkan individu sebagai subjek belajar yang aktif dan terus menerus, tanpa mengenal batasan usia. Dalam konteks ini, pendidikan non-formal memiliki peran penting dalam memberikan akses belajar bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, serta untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dan berkesinambungan sepanjang hidup. Melalui pengembangan pendidikan non-formal, masyarakat Indonesia dapat terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan nasional dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka sendiri. Dengan penerapan pendidikan seumur hidup, diharapkan bahwa setiap warga negara Indonesia dapat menjadi manusia yang lebih berdaya, berkualitas, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara. Selain itu, masyarakat juga harus aktif dalam

menghadiri pengajian dan mengikutinya dengan penuh kesungguhan. Dalam pengajian, mereka dapat bertanya, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan dengan sesama peserta. Dengan demikian, pengajian majlis ta'lim menjadi ajang saling belajar dan memperdalam pemahaman agama. Dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki beberapa perbedaan dengan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah. Beberapa perbedaan tersebut antara lain (Zanaria, 2022).

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam: Artinya, Majelis Taklim tidak memiliki struktur formal seperti pesantren atau madrasah yang memiliki kurikulum dan program pendidikan yang terstruktur secara formal. Meskipun demikian, Majelis Taklim tetap menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam. Waktu belajar berkala tetapi teratur: Berbeda dengan sekolah dan madrasah yang biasanya memiliki jadwal pembelajaran setiap hari, Majelis Taklim memiliki jadwal pembelajaran yang berkala, tetapi teratur. Misalnya, pengajian bisa diadakan setiap minggu atau beberapa kali dalam sebulan, dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Pengikut atau peserta disebut jamaah: Dalam Majelis Taklim, peserta atau pengikutnya disebut sebagai jamaah, yang merujuk kepada orang banyak yang hadir dalam majelis tersebut. Hal ini berbeda dengan istilah pelajar atau santri yang lebih umum digunakan dalam pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah (Putri et al., 2024).

Tujuan memasyarakatkan ajaran Islam: Salah satu tujuan utama Majelis Taklim adalah untuk memasyarakatkan ajaran Islam. Ini berarti Majelis Taklim berfokus pada upaya menyebarkan dan memperkenalkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat secara umum. Dalam konteks ini, Majelis Taklim berfungsi sebagai komunitas Muslim yang mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada anggotanya serta masyarakat sekitar (Munawir, 1990). Dengan demikian, Majelis Taklim dapat dianggap sebagai suatu komunitas Muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam secara berkala, tanpa mengikuti format pendidikan formal seperti pesantren atau madrasah. Pengajian majlis ta'lim memiliki peran penting dalam pendidikan seumur hidup karena memungkinkan individu untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan agama mereka. Melalui pengajian ini, masyarakat dapat terus mengasah pemahaman tentang ajaran Islam, memperbaiki amal ibadah, dan menghadapi tantangan-tantangan keagamaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengajian majlis ta'lim, masyarakat memiliki kesempatan untuk terus belajar dan tumbuh dalam keimanan dan keislaman mereka. Hal ini memberikan dampak positif bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan, karena pengetahuan agama yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat nilai-nilai spiritual, dan meningkatkan kualitas hidup umat Muslim (Sembiring, 2022).

Pendidikan seumur hidup (lifelong learning) adalah konsep pendidikan yang mengakui bahwa

proses belajar tidak terbatas pada masa sekolah atau pendidikan formal, tetapi berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Pendidikan seumur hidup berfokus pada kegiatan belajar yang terus-menerus dan berkelanjutan, baik dalam bentuk formal maupun non-formal, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan seumur hidup diakui pentingnya dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang. Melalui pendidikan seumur hidup, individu dapat terus mengembangkan diri, memperoleh keterampilan baru, mengikuti perkembangan terkini, dan menghadapi tantangan yang timbul di berbagai fase kehidupan (Ritonga et al., 2018).

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendidikan seumur hidup. (1) Keterampilan dan pengetahuan: Pendidikan seumur hidup memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru dan memperdalam pengetahuan dalam berbagai bidang. Ini termasuk pembelajaran tentang kehidupan sehari-hari, keahlian teknis, keterampilan profesional, serta pengetahuan budaya, seni, dan ilmu pengetahuan. Peningkatan karier: Pendidikan seumur hidup memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja. Melalui pendidikan yang berkelanjutan, individu dapat memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Pemenuhan potensi pribadi: Pendidikan seumur hidup membantu individu untuk mengembangkan potensi pribadi mereka secara menyeluruh. Ini termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Olivia, 2019). Melalui pembelajaran yang berkelanjutan, individu dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan sosial, kesejahteraan emosional, dan pemahaman diri; (2) Partisipasi sosial: Pendidikan seumur hidup memainkan peran penting dalam memperkuat partisipasi sosial dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Individu yang terus belajar cenderung lebih aktif dalam kegiatan masyarakat, berkontribusi pada pembangunan komunitas, dan terlibat dalam isu-isu sosial (Kadir, 2016). Peningkatan kualitas hidup: Pendidikan seumur hidup berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan terus belajar dan mengembangkan diri, individu dapat memperoleh kepuasan pribadi, meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, serta menciptakan peluang baru untuk pengalaman dan prestasi (Hamid, 2021). Ayat Al-Qur'an yang Relevan dengan Pengajian Majelis Ta'lim sebagai bentuk Tanggung Jawab Masyarakat sebagai Pendidikan Seumur Hidup.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al- Mujadilah ayat 11).

Ayat ini mengajarkan pentingnya sikap terbuka dan lapang dalam majlis ta'lim. Masyarakat

memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang yang ingin belajar dan berpartisipasi. Dengan berlapang dada, masyarakat dapat memberikan kesempatan kepada individu-individu lainnya.

Pengajian majlis ta'lim dapat menjadi ajang untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang solid. Pengajian majlis ta'lim menjadi sarana untuk mencapai tujuan sesuai hadist dan Al-qur'an, seperti penjelasan ayat di bawah ini.

Surah Az-Zumar: 18 yang berbunyi:

الْأَلْبَابِ أُولُوا هُمْ وَأُولَئِكَ اللَّهُ هَدَاهُمْ الَّذِينَ أُولَئِكَ ۖ أَحْسَنَهُ فَيَتَّبِعُونَ الْقَوْلَ يَسْتَمِعُونَ الَّذِينَ

Artinya: (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.

"Dan orang-orang yang mendengarkan perkataan, lalu mengikuti yang terbaik di antaranya; mereka itulah yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang berakal." (Az-Zumar: 18) Ayat ini menekankan pentingnya mendengarkan dan mengikuti yang terbaik dalam pembelajaran. Pengajian majlis ta'lim adalah tempat di mana peserta dapat mendengarkan dan mengikuti petunjuk yang baik. Ayat-ayat ini menunjukkan pentingnya pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan mencari pemahaman yang lebih baik dalam agama dan kehidupan. Pengajian majlis ta'lim menjadi sarana untuk mencapai tujuan ini dan menjadi tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan seumur hidup. Hadis yang Terkait dengan Pengajian Majelis Ta'lim sebagai bentuk Tanggung Jawab Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup

(مسلم رواه) "الْجَنَّةَ إِلَى طَرِيقًا لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يُلْتَمَسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

Hadis ini relevan dengan pengajian majlis ta'lim sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. Hadis ini menekankan pentingnya mencari ilmu dan menempuh jalan untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam konteks pengajian majlis ta'lim, masyarakat secara kolektif bertanggung jawab untuk memfasilitasi tempat-tempat di mana individu dapat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan seumur hidup, proses belajar tidak berhenti setelah seseorang menyelesaikan pendidikan formalnya. Pengajian majlis ta'lim menjadi sarana yang penting dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman seseorang sepanjang hidupnya. Dengan berpartisipasi dalam majlis ta'lim, individu dapat terus belajar, mendiskusikan topik-topik yang relevan, dan saling berbagi pengetahuan dengan sesama (Hanisa, 2020).

Melalui majlis ta'lim, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran sepanjang hidup. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir dan

mendukung kegiatan pengajian majlis ta'lim, sehingga individu-individu dalam komunitas dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka. Dengan demikian, masyarakat berperan dalam mempromosikan pendidikan seumur hidup dan memastikan bahwa individu-individu memiliki akses terhadap kesempatan pembelajaran yang berkelanjutan.

الْأَلْبَابِ أُولُوا هُمْ وَأُولَئِكَ اللَّهُ هَدَاهُمْ الَّذِينَ أُولَئِكَ ۖ أَحْسَنَهُ فَيَتَّبِعُونَ الْقَوْلَ يَسْتَمِعُونَ الَّذِينَ

Artinya : (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.

سَنَةِ عِبَادَةٍ مِنْ خَيْرِ اللَّهِ كِتَابٍ مِنْ آيَةٍ فَتَعَلَّمَ تَعْدُو لِأَنَّ

"Barangsiapa yang keluar rumahnya untuk mencari ilmu, maka dia dalam perjalanan Allah hingga kembali." (HR. At-Tirmidzi)

بِهِ أَخَذَ فَمَنْ، الْعِلْمَ وَرَثُوا وَإِنَّمَا، دِرْهُمَا وَلَا دِينَارًا يُورَثُوا لَمْ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ، الْأَنْبِيَاءِ وَرَثَةُ الْعُلَمَاءِ

"Orang yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Ibnu Majah)

Hadis-hadis ini menekankan pentingnya mencari ilmu, menghormati dan menghargai para ulama, serta mengutamakan pendidikan seumur hidup. Dalam konteks pengajian majlis ta'lim, hadis-hadis ini mengajarkan masyarakat untuk aktif dalam mencari ilmu, menghadiri majlis ta'lim, dari hadis-hadis yang relevan dengan pengajian majlis ta'lim sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat sebagai pendidikan seumur hidup, dapat diambil kesimpulan yaitu: Pentingnya mencari ilmu: Hadis menekankan bahwa mencari ilmu adalah suatu jalan yang akan membawa individu menuju surga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seumur hidup merupakan suatu kewajiban dan tugas yang harus dilakukan oleh setiap individu dalam masyarakat. Mendapatkan pahala dari mencari ilmu: Hadis menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat seseorang yang mencari ilmu. Dengan demikian, pengajian majlis ta'lim menjadi sarana untuk meningkatkan derajat dan mendapatkan pahala di akhirat (Hanisa, 2020).

Mengajarkan ilmu kepada orang lain: Hadis menekankan pentingnya berbagi ilmu dengan orang lain. Dalam majlis ta'lim, individu tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga diharapkan untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Hal ini membentuk siklus pembelajaran yang berkelanjutan dalam masyarakat. Nilai spiritual dan ketenangan dalam majlis ta'lim: Hadis menggambarkan bahwa di majlis ta'lim, Allah menurunkan ketenangan, meridhai para malaikat, dan mencakup peserta dengan rahmat-Nya. Ini menunjukkan bahwa majlis ta'lim memiliki nilai spiritual dan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk peningkatan spiritual dan pembelajaran. Makna dan manfaat berkumpul di rumah-rumah Allah: Hadis menjelaskan bahwa ketika orang-orang berkumpul di rumah-rumah Allah (masjid) untuk membaca dan mempelajari kitabullah, mereka mendapatkan keberkahan, ridha Allah,

dan perhatian dari para malaikat.

4. KESIMPULAN

Majlis Ta'lim sebagai Pendidikan Seumur Hidup: Majlis Ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan seumur hidup yang berfokus pada pembelajaran agama Islam. Dalam perspektif Al-Quran dan Hadis, pendidikan tidak terbatas pada masa sekolah atau usia tertentu, tetapi harus berlangsung sepanjang hayat. Majlis Ta'lim memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Tanggung Jawab Masyarakat: Majlis Ta'lim juga mencerminkan tanggung jawab masyarakat dalam mempelajari dan memahami agama Islam. Masyarakat memiliki peran aktif dalam menyelenggarakan Majlis Ta'lim, baik sebagai pengurus, peserta, maupun pendukung kegiatan. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari pendidikan seumur hidup. Sumber Pembelajaran dari Al-Quran dan Hadis: Dalam Majlis Ta'lim, sumber pembelajaran utama adalah Al-Quran dan Hadis. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam memberikan pedoman hidup yang lengkap, sedangkan Hadis sebagai perkataan dan tindakan Rasulullah memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan mempelajari Al-Quran dan Hadis, masyarakat dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif: Majlis Ta'lim menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Dalam majlis ini, peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang agama Islam. Hal ini mendorong interaksi sosial, pertukaran ide, dan saling mendukung dalam perjalanan belajar. Dalam keseluruhan, pengajian Majelis Ta'lim sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan seumur hidup dalam perspektif Al-Quran dan Hadis adalah upaya untuk terus belajar dan memahami agama Islam sepanjang hayat.

REFERENSI

- Hamid, R. D. (2021). *Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Islam Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Menjangan Raya RT 006/015 Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hanisa. (2020). *Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan*. IAIN Pare-Pare.
- Kadir, R. (2016). *Peran Majelis Ta'lim dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Toraja Utara*. IAIN Palopo.
- Nazra, E. (2021). *Upaya Majelis Ta'lim Masjid Darussalam dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwa di Perumahan Griya Mayangsari 1 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Olivia, H. (2019). *Peran Pengurus Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis*

- Ta'lim Haqqul Mu'min Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Putri, K., Azizah, N., Karima, K., & Gusmaneli. (2024). Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia . *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* , 2(2), 157–164. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>
- Rahayu, P. (2018). *Efektifitas Ta'lim Remaja dalam Membina Akhlak Remaja terhadap Orang Tua di Desa Bamasco Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas*. STAI Bumi Silampari.
- Ritonga, A. A., Mahariah, & Hajisah, S. (2018). Persepsi Jemaah Majelis Ta'lim Al-Ittihadiyah Kabupaten Dei Serdang tentang Pendidikan Seumur Hidup. *TAZKIYA*, 7(2), 1–25.
- Sembiring, N. (2022). Pendidikan Seumur Hidup dalam Perpektif Pendidikan Islam. *MUDABBIR*, 2(2), 23–34.
- Zanaria. (2022). *Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.